

**KAJIAN ETNOBOTANI KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN YANG
DIGUNAKAN DALAM UPACARA AKAD PANGGIH PENGANTIN PADA PERNIKAHAN
ADAT JAWA DI MASYARAKAT SEKITAR KERATON KASUNANAN SURAKARTA
HADININGRAT**

Titri Anggraini^{1*}, Sri Utami², Murniningsih³.
1, 2, 3 Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika
Universitas Diponegoro, Semarang.
Email : titrianggraini@gmail.com

Kajian etnobotani merupakan pembahasan mengenai hubungan antara manusia dan tumbuh-tumbuhan dalam suatu budaya. Upacara akad dan *panggih penganten* merupakan inti dari pelaksanaan upacara pernikahan adat Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara akad dan *panggih pengantin* pada pernikahan adat Jawa, makna penggunaannya, serta nilai kepentingan tumbuhan tersebut di masyarakat. Metode yang digunakan dengan wawancara dengan *key persons* dan pengisian kuesioner oleh 92 responden. Analisis data dilakukan dengan menghitung *Index of Cultural Significant* (ICS). Hasilnya terdapat 25 spesies tumbuhan yang digunakan dalam upacara akad panggih pada pernikahan adat Jawa, yang terbagi dalam 16 famili. Makna dari penggunaan tumbuhan tersebut sebagai pelengkap, simbol, harapan dan doa agar mendapatkan berkah, keselamatan dan kesejahteraan. Indeks kepentingan budaya mayoritas tumbuhan dalam kategori sedang bermakna pemanfaatannya cukup diketahui masyarakat dan intensitas penggunaannya sedang.

Kata Kunci : etnobotani, *panggih penganten*, ICS, responden

Pendahuluan

Etnobotani secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Etnisitas umumnya mengacu pada perasaan bersama kelompok etnis^[1].

Pengembangan etnobotani menjadi suatu perhatian karena kajian tersebut mampu menjadi jembatan antara pengetahuan yang ada di masyarakat tradisional yang hanya berdasarkan pengalaman empiris dan ilmu pengetahuan yang telah dikaji dan terbukti secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah yang telah diketahui dapat berkembang menjadi suatu landasan dasar dalam upaya pelestarian dan konservasi dari tumbuhan yang digunakan. Hal ini terjadi sebagai bentuk penjagaan dan penghormatan terhadap sumber daya alam yang ada, yang biasa disebut dengan istilah kearifan lokal.

Penerapan ilmu etnobotani dapat memiliki keuntungan secara nasional, meliputi adanya upaya konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan konservasi

plasma nutfah berdasarkan pengakuan dari pengetahuan lokal^[2].

Upacara pernikahan menjadi penting karena dari sana awal mulai dibentuk suatu tatanan masyarakat. Secara garis besar, upacara pernikahan adat Jawa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Upacara Siraman, Upacara Midadareni, serta Akad dan Pangggih Pengantin^[3].

Upacara akad dan *panggih penganten* merupakan inti dari pelaksanaan upacara pernikahan adat Jawa. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara akad dan *panggih pengantin* pada pernikahan adat Jawa di masyarakat sekitar Keraton Surakarta, makna penggunaannya, serta nilai kepentingan tumbuhan tersebut di masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2017 di lingkungan masyarakat sekitar Keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat. Alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu, kamera, alat perekam suara, alat tulis menulis, laptop

dan perlengkapannya, serta lembar kuesioner. Bahan penelitian ini yaitu jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara akad dan *panggih* pada pernikahan adat Jawa di masyarakat sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

Wawancara dilaksanakan dengan teknik *snowball sampling* pada lima orang *Key Person* diantaranya yaitu, Kepala Kelurahan Baluwarti, Dukun Manten Kelurahan Baluwarti, serta Abdi Dalem Keraton. Pengisian kuisisioner kepada masyarakat

sekitar lingkungan Keraton dengan ukuran *sample* 92 orang yang diturunkan berdasarkan rumus Slovin^[4].

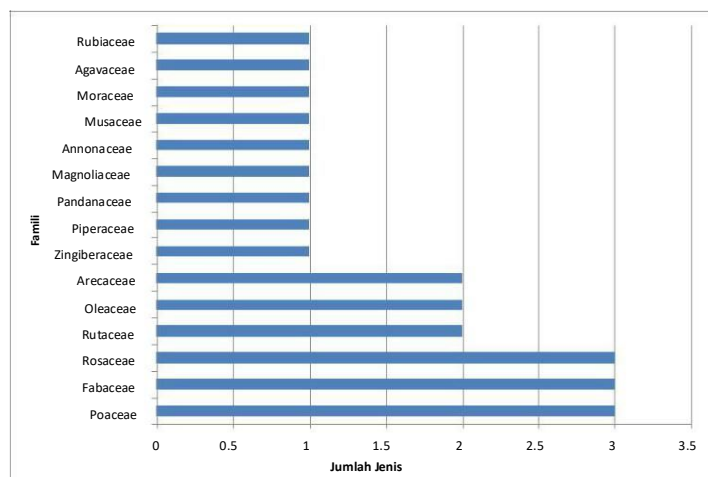
Hasil Dan Pembahasan

Hasil berupa data keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara akad dan *panggih* pada pernikahan adat Jawa yaitu sebanyak 25 spesies tumbuhan yang terbagi ke dalam 16 famili.

Tabel 1. keanekaragaman tumbuhan yang digunakan pada upacara akad dan *panggih* di masyarakat sekitar Keraton Surakarta

No.	Nama Ilmiah	Jenis Tanaman	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1.	<i>Alpinia galanga</i> Sw.	Lengkuas	Rimpang	Penyedap, pengharum, jamu
2.	<i>Ananas comosus</i> Merr.	Nanas	Buah	Penghias kembar mayang
3.	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Kacang Tanah	Biji	Simbol rezeki
4.	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Buah	Simbol kasih sayang
5.	<i>Cananga odorata</i> Lam.	Kenanga	Bunga	Pengharum, simbol penghormatan leluhur
6.	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Jeruk Purut	Buah	Pengharum
7.	<i>Citrus sinensis</i> L.	Jeruk	Buah	Penghias kembar mayang
8.	<i>Cocos nucifera</i> Linn.	Kelapa	Buah, Daun, Batang	Simbol ketajaman pemikiran
9.	<i>Ficus benjamina</i> L.	Beringin	Daun	Simbol pengayoman
10.	<i>Glycine max</i> L.	Kedelai Hitam	Biji	Simbol rezeki
11.	<i>Jasminum elongatum</i> Ait.	Melati Gambir	Bunga	Simbol kesederhanaan
12.	<i>Jasminum sambac</i> Ait.	Melati	Bunga	Simbol kesucian
13.	<i>Magnolia alba</i> D.C.	<i>Kanthil</i>	Bunga	Simbol hubungan yang erat
14.	<i>Malus domestica</i> Borkh.	Apel	Buah	Penghias kembar mayang
15.	<i>Musa paradisiacal</i> Linn.	Pisang	Buah, Batang	Simbol penguatan
16.	<i>Oryza sativa</i> Linn.	Padi	Biji, Daun, Batang	Simbol kesejahteraan
17.	<i>Pandanus tectorius</i> Sol.var.	Pandan	Daun	Penyedap, pengharum
18.	<i>Phaseolus radiatus</i> L.	Kacang Hijau	Biji	Simbol rezeki
19.	<i>Piper betle</i> Linn.	Sirih	Daun	Simbol pertemuan jodoh
20.	<i>Polianthes tuberosa</i> L.	Sedap Malam	Bunga	Simbol ketentraman
21.	<i>Rosa alba</i> L.	Mawar Putih	Bunga	Simbol kedamaian
22.	<i>Rosa hibrida</i> L.	Mawar Merah	Bunga	Simbol kelahiran
23.	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Batang	Simbol ketetapan hati
24.	<i>Salacca zalacca</i> Gaertn.	Salak	Buah	Penghias kembar mayang
25.	<i>Zea mays</i> L.	Jagung	Biji	Simbol rezeki

Kenaekaragaman tumbuhan yang digunakan pada upacara akad tergantung dengan kepercayaan masing-masing orang. Upacara *panggih* penganten menggunakan jenis tumbuhan yang dapat dibagi berdasarkan famili. Terdapat 16 famili dengan spesies terbanyak yaitu terdapat pada famili Rosaceae, Fabaceae, dan Poaceae dengan masing-masing famili terdapat 3 spesies.



Gambar 1. Jumlah keanaekaragaman jenis tumbuhan berdasarkan famili pada upacara akad dan panggih pengantin pada pernikahan adat Jawa di masyarakat sekitar Keraton Kasunanan Surakarta

Pada upacara akad dan panggih terdapat 16 tahapan, yaitu upacara *balangan suruh*, upacara *wiji dadi*, *sindur binayang*, upacara *nimbang*, upacara *nandur*, upacara *kacar – kacur*, upacara *kembul dhahar*, upacara *rujak degan*, upacara *mertui*, upacara *sungkeman*, upacara tukar *kalpika*, upacara sambutan, upacara pemberian doa restu, upacara kirab pengantin, jamuan santap bersama, upacara *bubaran*^[3]. Namun berdasarkan pengamatan, tidak semua menggunakan tumbuhan dalam pelaksanaannya. Upacara yang menggunakan tumbuhan dalam pelaksanaannya yaitu upacara *balangan suruh*, upacara *kacar – kacur*, upacara *kembul dhahar*, dan upacara *rujak degan*.

Ritual selanjutnya setelah pengantin dipertemukan yaitu *balangan suruh* atau melempar sirih. Pada ritual ini digunakan buah pinang (*Areca catechu* L.) yang dibungkus daun sirih (*Piper betle* Linn.). *Balangan suruh* bermakna bahwa kedua pengantin saling melempar rasa sayang^[5]. Sehingga pada ritual ini digunakan daun sirih (*Piper betle* Linn) yang batangnya saling bertemu, hal ini bermakna agar kedua calon pengantin dapat hidup berdampingan dengan baik dan tidak saling tumpang tindih dan merugikan

Ritual *panggih penganten* selanjutnya yang menggunakan tumbuhan dalam pelaksanaannya yaitu *kacar-kucur*, yaitu suatu

ritual dimana pengantin laki-laki menuangkan biji-bijian ke wadah yang dipegang pengantin perempuan. Penggunaan biji-bijian dalam upacara *kacar-kucur* sebagai simbol rezeki yang mengandung berbagai kebaikan dan masih dapat berkembang lagi.

Tahapan terakhir yaitu minum *Rujak Degan*, atau minum kelapa muda (*Cocos nucifera* Linn.), oleh orang tua pengantin. Air kelapa muda mengandung nutrisi yang lengkap. Air kelapa mengandung karbohidrat, protein, lemak, beberapa mineral, dan asam amino bebas^[6]. Adanya nutrisi yang lengkap tersebut dapat dimaknai sebagai sumber kekuatan bagi kedua orang tua setelah melaksanakan tahapan upacara pernikahan yang panjang dan melelahkan.

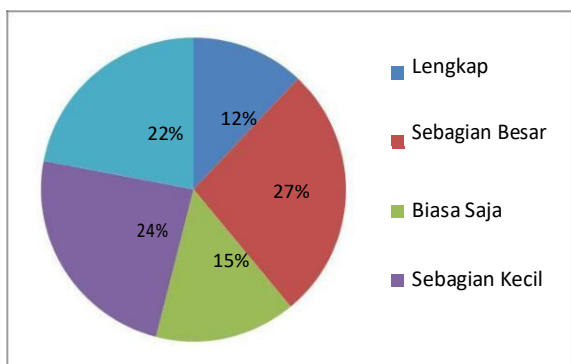
Index of Cultural Significance

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data sebanyak 25 jenis tumbuhan dengan rentang nilai ICS berkisar antara 2 – Hasil tersebut terdiri dari 13 spesies merupakan kategori sedang, 11 spesies masuk kategori rendah dan 1 spesies masuk kategori sangat rendah.

Spesies dengan nilai ICS tertinggi, yaitu sebanyak 20 poin, dimiliki oleh Melati (*Jasminum sambac* Ait.), Pandan (*Pandanus tectorius* Sol.var.), Kanthil (*Magnolia alba* D.C.), Kenanga (*Cananga odorata* Lam.), Mawar Putih (*Rosa alba* L.), Mawar Merah

(*Rosa hibrida* L.), Melati Gambir (*Jasminum elongatum* Ait.), Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L.), Sirih (*Piper betle* Linn.), Pisang (*Musa paradisiacal* Linn.), Padi (*Oryza sativa* Linn.), Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), dan Tebu (*Saccharum officinarum* L.). Tumbuhan dengan nilai ICS sedang berarti bahwa tumbuhan tersebut cukup diketahui manfaatnya oleh masyarakat dan intensitas penggunaannya sedang [7]. Sedangkan spesies yang termasuk dalam kategori nilai ICS terendah, yaitu sebanyak 2 poin, dimiliki oleh beringin (*Ficus benjamina* L.). Tumbuhan dengan nilai ICS rendah berarti bahwa intensitas penggunaannya rendah dan hanya digunakan dalam kondisi tertentu [7].

Pengetahuan etnobotani masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan pada upacara akad dan panggih pengantin pada pernikahan adat Jawa di masyarakat sekitar Keraton Kasunanan Surakarta dapat diketahui dari Gambar 2. berikut



Gambar 2. Penggunaan tumbuhan pada upacara akad dan *panggih* pengantin

Berdasarkan Gambar 2. tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar Keraton Surakarta masih menggunakan tumbuhan pada upacara akad dan *panggih* pada pernikahan adat Jawa, yaitu sebanyak 12% masyarakat masih menggunakannya secara lengkap, dan 27% masyarakat menggunakan sebagian besar tumbuhan.

Kesimpulan

Jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara akad dan *panggih pengantin* pada pernikahan adat Jawa di masyarakat sekitar Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat terdapat 25 spesies, yang terbagi dalam 16 famili

Makna dari penggunaan tumbuhan tersebut sebagai pelengkap, simbol, harapan dan doa agar pelaksanaan upacara pernikahan saat itu, maupun kehidupan rumah tangga yang dijalani oleh kedua pasangan tersebut kedepannya, mendapatkan berkah, keselamatan, dan kesejahteraan.

Indeks kepentingan budaya (ICS) mayoritas tumbuhan dalam kategori sedang bermakna pemanfaatan tumbuhan tersebut cukup diketahui oleh masyarakat dan intensitas penggunaan tumbuhan tersebut sedang.

Daftar Pustaka

- Suryadarma, IGP. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta
- Purwanto, Y. 1999. Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi Dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat IPB.
- Kamal, Fahmi. 2014. Perkawinan Adat Jawa Dalam Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Khasanah Ilmu* Volume V No 2.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Adams, Rebecca. 2001. Upacara Pernikahan di Jawa : Upacara-Upacara, Simbolisme, dan Perbedaan Daerah di Pulau Jawa. *Skripsi*. Fakultas ISIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Agustina, Gyta. 2016. Efektivitas Pemberian Air Kelapa Muda (*Cocos nucifera*) Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal*

Program Studi Biologi, FMIPA
Universitas Pakuan. Bogor

Kodir, Amir. 2009. Keanekaragaman
dan Bioprospek Jenis Tanaman Dalam
Sistem Kebun Talun Di Kasepuhan
Ciptagelar, Desa Sirnaresmi,
Kecamatan Cisolok, Sukabumi, Jawa
Barat. *Thesis*. Sekolah Pascasarjana
IPB : Bogor.